

**PEMIKIRAN DANIEL GOLEMAN  
TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom. I.)**

**Oleh:  
RIZKI AZIS ABDULLAH  
NIM 102311011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
1436 H./ 2015 M.**

## ABSTRAK

### PEMIKIRAN DANIEL GOLEMAN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL

Rizki Azis Abdullah  
NIM : 102311011

Emosional yang dimunculkan dalam suatu tindakan sangat mempengaruhi kehidupan manusia ketika dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu tidak jarang suatu keputusan yang diambil hanya dari sudut emosional tanpa ada kolaborasi dengan akal rasional yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang terkesan kurang bijak. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mencoba melihat sisi terdalam dari konsep kecerdasan emosional yang ditawarkan oleh Daniel Goleman, sehingga setelah memahami konsep yang ditawarkan oleh Daniel Goleman pembaca akan dapat mengelola perasaan yang dimiliki sehingga dapat mengekspresikan secara tepat dan efektif dalam kehidupannya.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana struktur konseptual dari kecerdasan emosional yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman? Bagaimana kritik konseptual dari kecerdasan emosional yang digagas oleh Daniel Goleman?

Penelitian ini termasuk pada *bibliotika research* atau *library research*. Data diperoleh dari tulisan-tulisan yang mengungkapkan mengenai konsep yang digagas oleh Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya konsep kecerdasan emosional sudah ada sebelum Daniel Goleman mempublikasikan konsep kecerdasan emosionalnya. Daniel Goleman memberikan definisi bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain. Konsep Goleman memiliki titik fokus pada penerapan kecerdasan emosional yang dapat difungsikan dalam kehidupan, seperti lingkup keluarga, kesehatan, pendidikan, serta karier. Selain itu, konsep Goleman ini tidak terlepas dari kritik yang menyertainya, kritik pertama fokus pada anggapan yang berlebihan bahwa nilai-nilai di sekolah tidak berpengaruh pada kesuksesan hidup seseorang di kemudian hari, sehingga upaya untuk meningkatkan kemampuan skolastik anak diabaikan. Kritik kedua, tidak adanya model pengukuran kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman.

Kata kunci : Daniel Goleman, kecerdasan emosional.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan lafadz *Alhamdulillah Rabbil al-'Alamin*, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Ta'alla, yang telah menganugerahkan berbagai kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga kian tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai pendakwah sejati yang menginspirasi penulis.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan maupun kelemahan. Meski demikian, penulis tetap berharap semoga karya yang telah disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu Komunikasi Islam (S. Kom.I) itu dapat bermanfaat.

Dalam penulisan karya yang sangat sederhana ini, penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

*Pertama*, Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Kedua*, Drs. Munjin, M.Pd.I., Pembantu Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Ketiga*, Drs. Asdlori, M.Pd.I., Pembantu Rektor 2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Keempat*, H. Supriyanto, Lc., M.SI., Pembantu Rektor 3 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Kelima*, Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Keenam*, Nurma Ali Ridwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Ketujuh*, Elya Munfarida, M. Ag., selaku Pembimbing Akademik Bimbingan dan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Kedelapan*, Dr. H. M. Najib, M.Hum., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..

*Kesembilan*, Segenap Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

*Kesepuluh*, Bapak Daryoko Mustofa Khamal dan Ibu Murtafingah, selaku orang tua dari penulis, atas segenap dukungan yang bersifat moril maupun materilnya, penulis mengucapkan terima kasih. Sebagai seorang anak yang tak pernah jauh dari sifat alamaiah manusia, yaitu kesalahan, penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya.

*Kesebelas*, Bapak Kholil Lur Rohman, penulis mengucapkan terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan saran yang konstruktif pada diri penulis hingga masa studi akhir ini.

*Kedua belas*, Abah Moh. Roqib dan Umi Nortri Yuniati Muthmainnah beserta keluarga selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, Dewan Ustadz dan Pengurus Santri

Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, serta kawan-kawan Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto. Terima kasih atas segala bimbingan penuh kasih sayang dan kebersamaan penuh cinta yang telah diperkenalkan pada penulis sehingga penulis dapat memetik hikmah sebagai bekal yang terbaik dalam setiap menjalankan aktifitas..

*Ketiga belas*, Segenap keluarga besar penulis yang sudah memberikan motivasi, bantuan secara moril dan materiil, yakni keluarga besar Bapak Ahmad Zuberi, keluarga besar Bapak Taufiq Hidayat, keluarga besar Bapak Mutohar, Keluarga Besar Bude Ti, keluarga besar Bulik Sri, serta kenangan berarti bagi penulis untuk Pakde Di, Mas Aji, Mas Nurkojin, Mba Wiwik, Dek Aldi, dan Dek Zaki yang telah ikhlas membantu penulis memberikan ruang peristirahatan ketika masa pencarian referensi data skripsi di Universitas Indonesia.

*Keempat belas*, Guru-Guru Penulis baik dalam pendidikan formal maupun informal, yang telah membuka pikiran kepada penulis untuk senantiasa mencintai ilmu pengetahuan.

*Kelima belas*, Kawan-kawan terbaik yang penulis miliki pada masa Taman Kanan-kanak Siwi Peni 23 Semarang, SDN 2 Kembaran Kulon, SMPN 5 Purbalingga, MAN Purbalingga, Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, IAIN Purwokerto teruntuk kawan-kawan seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) 2010 (Afdhila, Agung, Ahal, Alfi, Ali, Ari, Aries, Arif, Arin, Atik, Aulia, Ayu, Dukhron, Efi, Evi Hida, Faiq, Fitri, Galih, Haryadi, Helmi, Iqbal, Irfan, Iskandar, Izah, Janah, Laeli,

Mansur, Mazwa, Mega, Omay, Putri, Ragil, Restu, Ria, Sulis, Tanto, Wahyu, Wisnu, Wiwit, Yuni, Zizah), serta sahabat terdalam: Aulia Nur Inayah, Khososis Kafya Hani, dan Miftahul Hudallah. “Meski memori ini terlalu lemah untuk mengenal nama kalian satu persatu dan kenangan kebersamaan kita, bagiku kalian seperti bintang di langit malam. Jika aku tak melihatnya, aku akan merindukannya. Dan ketika aku melihatnya, aku sangat bahagia. Ketika ada ataupun tidaknya kalian ada di sisiku, kalian membuatku sangat bahagia.”

*Keenam belas*, Semua pihak yang telah memberi, membantu, mendukung, serta membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah Ta’alla, penulis memohon agar amal salih dan budi jasa mereka diterima di sisi-Nya. Semoga tulisan yang amat sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun siapa saja yang membutuhkannya, terlebih bagi penulis itu sendiri.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 4 September 2015

Saya yang menyatakan,

**Rizki Azis Abdullah**

NIM.102311011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17

IAIN PURWOKERTO

BAB II	MENELISIK KONSEP KECERDASAN EMOSIONAL (PERIODE CHARLES DARWIN SAMPAI DENGAN ROBERT K. COOPER DAN AYMAN SAWAF	
A.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Charles Darwin .....	19
B.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Edward L. Thorndike .....	23
C.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Claude Steiner .....	24
D.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Howard Gardner .....	25
E.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Reuven Bar- On .....	27
F.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Peter Salovey dan John Mayer .....	30
G.	Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf .....	32
BAB III	BIOGRAFI DANIEL GOLEMAN	
A.	Latar Belakang Kehidupan Tokoh .....	38
B.	Karya-karya Daniel Goleman dalam Bidang Kecerdasan Emosional .....	43

IAIN PURWOKERTO



BAB IV PEMIKIRAN DANIEL GOLEMAN TENTANG  
KECERDASAN EMOSIONAL

A. Analisis Posisi Daniel Goleman dalam Percaturan  
Keilmuan Peradaban Pemikiran ..... 49

B. Analisis Kritik Konseptual Kecerdasan Emosional  
Daniel Goleman ..... 75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan ..... 81

B. Saran ..... 82

C. Kata penutup .....82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Tabel 1 Model Empat Batu Penjuru
2. Tabel 2 Repetoar Emosi
3. Tabel 3 Posisi Daniel Goleman dari Pemikiran Tokoh Kecerdasan Emosional lainnya



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Berita Acara atau Daftar Hadir Seminar Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Berita Acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosyah
- Lampiran 9 : Sertifikat OPAK
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 11 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat Komputer
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional merupakan istilah yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh psikolog dari Harvard University yang bernama Peter Salovey dan John Mayer dari University of New Hampshire, untuk menjelaskan tentang kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut, antara lain: Empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, serta sikap saling menghormati.<sup>1</sup>

Pada tahun 1995 konsep kecerdasan emosional disebarluaskan oleh seorang psikolog berkebangsaan Amerika yang bernama Daniel Goleman dari pengkajiannya secara mendalam dari berbagai riset mengenai kecerdasan emosional.<sup>2</sup> Melalui buku yang ditulisnya dan mendapatkan predikat sebagai buku *best-seller*, yaitu *Emotional Intelligence*. Konsep yang dihadirkan tersebar luas serta menjadi judul utama pada sampul

---

<sup>1</sup> Laurence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. IV, hal. 5.

<sup>2</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 164.

majalah *Time* dan menjadi pokok pembicaraan di kelas-kelas hingga di ruang-ruang rapat.<sup>3</sup>

Dengan adanya konsep kecerdasan Emosional yang ditawarkan dalam dunia psikologi, seperti ada sebuah pintu yang tadinya terkunci rapat menjadi terbuka. Sehingga psikologi saat ini dapat memetakan perasaan manusia, sebagai jiwa manusia yang tidak rasional. Atas dasar itulah Goleman memandang kecerdasan emosional sebagai pengantar perjalanan dalam menempuh wawasan ilmiah menuju kepada wilayah emosi, yaitu perjalanan menuju pada pemahaman yang lebih mendalam tentang saat-saat yang membingungkan hidup dan dunia di sekitarnya.<sup>4</sup>

Merujuk pada perjalanan menuju kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang saat-saat yang membingungkan hidup dan dunia di sekitarnya, yaitu saat-saat ketika perasaan mampu mengalahkan rasionalitas. Sebagaimana contoh penggambarannya melalui sebuah cerita.

Matilda Crabtree yang berusia empat belas tahun hanya bermaksud untuk menggoda ayahnya dengan melompati keluar dari lemari dan berteriak “Hii!” sewaktu orangtuanya tiba di rumah pada pagi hari setelah mengunjungi teman-temannya. Akan tetapi, ayah dan ibunya mengira Matilda menginap bersama teman-temannya malam itu. Sewaktu mendengar bunyi-bunyian yang mencurigakan, ayahnya mengambil pistol kaliber 0,357 miliknya, kemudian masuk ke kamar tidur milik Matilda

---

<sup>3</sup> Laurence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Inteligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono, hal. 5.

<sup>4</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*, hal. 164-165.

untuk menyelidiki. Ketika Matilda melompat dari lemari, ayahnya yang tidak mengetahui jika itu Matilda menembaknya ke arah leher. Alhasil, Matilda meninggal dua belas jam kemudian.<sup>5</sup>

Adapun kisah serupa yang digambarkan dalam buku karya Suharsono yang diadaptasi dari cerita yang diungkapkan Daniel Goleman, ada seorang anak yang bernama Jason yang merupakan seorang siswa kelas dua di SMU Cola Springs, Florida, Amerika Serikat, yang memiliki impian untuk memasuki fakultas kedokteran Universitas Harvard. Akan tetapi, guru fisiknya yang bernama David Pologruto memberikan nilai 80 atau B dalam tes fisika, karena tidak memperoleh nilai A, Jason berpandangan nilai itu akan menghalangi impiannya. Suatu ketika Jason bertengkar dengan gurunya itu, dalam pertengkaran tersebut Jason menusuk tulang selangka gurunya dengan menggunakan pisau dapur yang dibawanya. Setelah itu Jason kabur, dengan susah payah akhirnya Jason pun tertangkap dan kasusnya dipersidangkan. Namun, dalam persidangan Jason dinyatakan tidak bersalah dikarenakan pengakuan dari empat psikolog yang bersumpah bahwa Jason saat melakukan penusukan dalam kondisi gila. Jason pun bebas dari hukuman, meski pun David Pologruto mengatakan, "Saya rasa ia betul-betul mencoba membunuh saya dengan pisau itu karena ia amat marah atas nilai tersebut." Setelah bebas Jason

---

<sup>5</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. XI, hal. 5.

pindah ke SMU swasta dan lulus dalam kurun waktu dua tahun dengan predikat juara kelas yang memperoleh nilai rata-rata A, bahkan A plus.<sup>6</sup>

Kedua cerita di atas menunjukkan adanya kecerdasan emosional yang belum terlatih, sehingga masih terpedaya dalam bertindak sesuai dengan kondisi emosionalnya. Hal ini menunjukkan emosional yang dimunculkan melalui sebuah tindakan ataupun sikap seseorang dapat terbagi menjadi dua, yakni tingkah laku pelibatan diri (*attachment*) dan pelepasan diri (*withdrawal*). Tingkah laku pelibatan diri merupakan tingkah laku yang bertujuan bergerak maju untuk mempertahankan suasana yang menyenangkan ataupun menghadapi kenyataan dan menyelesaikan masalah yang dianggap mengganggu stabilitasnya. Sedangkan, pelepasan diri merupakan tindakan yang dilakukan untuk melarikan diri dalam upayanya menghindari objek yang menimbulkan emosi.<sup>7</sup>

Hal itu merujuk bahwa seluruh emosi yang dimiliki manusia pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak. Demikian merujuk pada akar kata, yakni “*movere*”, yang merupakan kata kerja Bahasa Latin dari menggerakkan maupun bergerak, ditambah dengan awalan “*e-*” untuk memberikan arti “bergerak menjauh”, sehingga menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan bagian mutlak pada emosi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hal. 105-106.

<sup>7</sup> M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 52.

<sup>8</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. XI, hal.7.

Emosi yang dimunculkan dalam suatu tindakan sangat mempengaruhi kehidupan manusia ketika dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu tidak jarang suatu keputusan yang diambil hanya dari sudut emosional tanpa ada kolaborasi dengan akal rasional yang pada akhirnya menghasilkan keputusan yang terkesan kurang bijak. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mencoba melihat sisi terdalam dari konsep kecerdasan emosional yang ditawarkan oleh Daniel Goleman, sehingga setelah memahami konsep yang ditawarkan oleh Daniel Goleman pembaca akan dapat mengelola perasaan yang dimiliki sehingga dapat mengekspresikan secara tepat dan efektif dalam kehidupannya.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul pada proposal skripsi ini, perlu adanya uraian dari beberapa kata kunci (*keyword*), yang bertujuan dapat dijadikan langkah awal untuk memahami uraian lanjut, serta menghilangkan kesalahpahaman dalam memberikan pandangan pada kajian ini.

*Pertama, Pemikiran.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemikiran berarti cara, proses, perbuatan yang memikir, maupun pemecahan.<sup>9</sup> Pemikiran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis memaparkan pemikiran dari Daniel Goleman yang melingkupi hasil aktifitas berpikir yang dilakukan olehnya mengenai gagasan tentang kecerdasan emosional. Kemudian oleh penulis digabungkan menggunakan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), cet. IV, hal. 682.



kata *tentang* yang pada kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti hal ataupun perihal, terhadap, maupun mengenai.<sup>10</sup>

Jadi, Pemikiran yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Gagasan-gagasan dari Daniel Goleman yang dituangkan melalui hasil karya, baik itu berupa buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, maupun hal-hal lain yang memiliki keterkaitan terhadap tema mengenai kecerdasan emosional.

*Kedua*, Kecerdasan Emosional Daniel Goleman. Daniel Goleman mengungkapkan bahwa, “Kecerdasan Emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.”<sup>11</sup>

Jadi, kecerdasan emosional Daniel Goleman yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah konsep yang di gagas oleh Daniel Goleman mengenai kecerdasan emosional.

### C. Rumusan Masalah

Studi pemikiran Daniel Goleman mengenai konsep kecerdasan emosional merupakan bahan pembahasan yang cukup menarik dan beralasan untuk dibahas. Adapun rumusan masalah yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini, antara lain: Bagaimana struktur konseptual dari kecerdasan emosional yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman?

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 930-931.

<sup>11</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), cet. XIV, hal. xiii.

Bagaimana kritik konseptual dari kecerdasan emosional yang digagas oleh Daniel Goleman?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Searah dengan rumusan masalah di atas, tujuan adanya penelitian ini, yaitu untuk dapat mendeskripsikan maupun menggambarkan tentang pemikiran Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menambah deret khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat pada umumnya dan kalangan akademisi pada khususnya untuk lebih dalam memahami tentang kecerdasan emosional dari Daniel Goleman serta menawarkan langkah-langkah alternatif yang dapat diaplikasikan dalam proses menuju pembentukan pribadi yang cerdas secara emosional.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung pengkajian yang lebih komprehensif. Setelah diungkapkan pada latar belakang masalah, maka penulis akan berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka ataupun hasil-hasil karya yang memiliki relevansi topik atau tema yang diteliti.

Sejauh pencarian kajian pustaka yang diperoleh, penulis hanya mendapati penelitian yang mengembangkan aspek dari kecerdasan emosional Daniel Goleman, antara lain:

*Pertama*, skripsi yang berjudul **“Peran Kecerdasan Emosi Da’i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah”** karya Esti Yusriyah mahasiswa STAIN Purwokerto Program Studi KPI.<sup>12</sup> Dalam skripsi tersebut mengungkapkan bahwa seorang Da’i membutuhkan kecerdasan emosi dalam dirinya agar saat menghadapi Mad’u (objek dakwah), Da’i dapat memposisikan dirinya dengan merasakan apa yang dirasakan oleh Mad’u sehingga pesan dakwah yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai bahan telinga saja tetapi dapat menyentuh dari sisi yang terdalam diri Mad’u.

*Kedua*, tesis yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kepemimpinan dan Persepsi Kecerdasan Emosional Pegawai terhadap Persepsi Kinerja Pegawai Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia”** karya Hikmah mahasiswa Universitas Indonesia program Studi Ilmu administrasi Kekhususan Administrasi Pengembangan Sumber Daya Manusia.<sup>13</sup> Dalam tesis tersebut penulis mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor internal dari setiap individu. Pada konteks pekerjaan kecerdasan emosional dapat diperlihatkan melalui kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyadari apa yang dia maupun orang lain rasakan. Kesadaran ini

---

<sup>12</sup> Esti Yusriyah, *Peran Kecerdasan Emosi Da’i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah* (Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2006).

<sup>13</sup> Hikmah, *Pengaruh Persepsi Kepemimpinan dan Persepsi Kecerdasan Emosional Pegawai terhadap Persepsi Kinerja Pegawai Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia* (Jakarta: Tesis Universitas Indonesia, 2004).

selanjutnya akan dapat menumbuhkan bentuk kerjasama dan sinergi yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara lebih luas. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mempelajari mengenai adanya pengaruh kepemimpinan dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai sebagaimana yang dipersepsikan oleh pegawai di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI, khususnya pada Biro Administrasi dan Kepegawaian. Dari penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara persepsi tentang kepemimpinan terhadap persepsi tentang kinerja pegawai, pengaruh yang positif signifikan antara persepsi tentang kecerdasan emosional pegawai terhadap persepsi tentang kinerja pegawai, serta pengaruh yang positif signifikan antara persepsi tentang kepemimpinan dan persepsi tentang kecerdasan emosional pegawai terhadap persepsi tentang kinerja pegawai.

**IAIN PURWOKERTO** *Ketiga*, buku yang berjudul **“Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal”** karya Mas Udik Abdullah.<sup>14</sup>

Dalam buku tersebut menguraikan keterkaitan antara IQ, EQ, maupun SQ dan menyampaikan bagaimana usaha-usaha yang dapat dilakukan guna mengembangkan kecerdasan (IESQ). Selain itu, pembaca akan dibawa untuk membangkitkan semangat untuk dapat melangkah, membuat manajemen menuju kesuksesan

---

<sup>14</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Takwa dan Tawakal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005).

program dalam meningkatkan keimanan sehingga menjadi muslim yang berkualitas.

*Keempat*, buku yang berjudul **“Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak pada Masa Kini”** karya Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, dan Brian S. Friedlander.<sup>15</sup> Dalam buku tersebut menawarkan bagi pembacanya berbagai saran, cara, kiat, maupun strategi yang praktis, sehingga dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan keluarga baik untuk mengatasi masalah yang lebih umum dengan senantiasa melibatkan emosi anak-anak dengan cara yang lebih membangun. Selain itu, diberikan pula beberapa permainan yang dapat diaplikasikan bersama keluarga yang akan membantu anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan emosinya.

*Kelima*, buku yang berjudul **“Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah”** karya Rohiat.<sup>16</sup> Dalam buku tersebut penulis menjelaskan dalam usaha meningkatkan kontribusi kinerja kepala sekolah sebagai pengelola, dapat didukung dengan adanya kecerdasan emosional yang dapat

---

<sup>15</sup> Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, dan Brian S. Friedlander, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak pada Masa Kini*, Terj. M. Jauharul Fuad (Bandung: Kaifa, 2003), cet. VI.

<sup>16</sup> Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).

dimiliki. Hal ini sangat urgen di mana kecerdasan emosional jika digunakan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah memiliki kemampuan dalam memahami, merasakan, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, maupun pengaruh yang manusiawi.

*Keenam*, buku yang berjudul **“Keajaiban Emosi manusia Quantum Emotion for Smart Life”** karya Roger Fisher dan Daniel Shapiro.<sup>17</sup> Dalam buku tersebut penulis menawarkan pembaca untuk mempelajari secara mendalam strategi untuk membangkitkan emosi-emosi positif dan menangani emosi-emosi negatif yang dapat dimanfaatkan dalam segala kepentingan apapun, mulai dari hal yang bersifat pribadi hingga penerapan dalam bidang bisnis yang melibatkan adanya negosiasi.

*Ketujuh*, Buku yang berjudul **“Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional”** karya John Gottman dan Joan DeClaire.<sup>18</sup> Buku tersebut memberikan petunjuk bagi pembacanya untuk dapat mengajarkan pada anak untuk dapat memahami dan mengatur dunia emosinya, sehingga anak dapat mengelola emosi serta mampu mengatasi krisis emosi yang terjadi pada pribadinya.

---

<sup>17</sup> Roger Fisher dan Daniel Shapiro, *Keajaiban Emosi manusia Quantum Emotion for Smart Life*, terj. Agus CH (Yogyakarta: Think, 2008).

<sup>18</sup> John Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) cet. VI.

*Kedelapan*, buku yang berjudul **“Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak”** karya Lawrence E. Saphiro.<sup>19</sup> Dalam buku tersebut pembaca diberikan saran-saran yang praktis dan mudah untuk diaplikasikan untuk mengajarkan pada anak untuk dapat membina persahabatan, bekerja dalam kelompok, berbicara dan mendengarkan secara efektif, mencapai prestasi yang lebih tinggi, mengatasi masalah teman yang nakal, berempati pada sesama, memecahkan masalah, mengatasi konflik, membangkitkan *sense of humor*, memotifasi diri bila mengalami kesulitan, serta memanfaatkan komputer untuk dapat meningkatkan ketrampilan emosional.

*Kesembilan*, tulisan **“Mengembangkan Paradigma Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi dengan Berguru pada Plato”**

karya Paul Budi Kleden dalam buku yang berjudul **“Seri Buku Vox Mengenang 70 Tahun Seminari Tinggi Ledalero”**.<sup>20</sup> Pada tulisan dalam buku tersebut penulis mengutarakan pribadi yang matang secara intelektual merupakan pribadi yang berusaha bertanya maupun bertanggungjawabkan secara rasional apa yang telah ditangkapnya dari kehidupan emosionalnya maupun apa yang telah dikatakan oleh perasaan religiusnya. Diri yang matang secara

---

<sup>19</sup> Laurence E. Shapiro, *Mengajarkan Emosional Intelligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

<sup>20</sup> Paul Budi Kleden, “Mengembangkan Paradigma Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi dengan Berguru pada Plato”, *Seri Buku Vox Mengenang 70 Tahun Seminari Tinggi Ledalero*, (Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah, 2006).

emosional merupakan diri yang memasukkan aspek kecerdasan ke dalam emosinya, yang mengenal, mengarahkan maupun mengendalikan emosinya untuk sebuah tujuan yang baik yang dikenal pada pengumpulan intelektual dan dibenarkan dalam tradisi spiritualnya. Sedangkan, pribadi yang matang secara spiritual merupakan pribadi yang mampu mengkomunikasikan maupun mempertanggungjawabkan imannya pada bahasa yang mudah dimengerti maupun mewujudkannya tidak yang konkret.

Dari pengamatan penulis, masih jarang yang meneliti tentang pemikiran Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penulis lebih menitikberatkan pada pemikiran Daniel Goleman tentang Kecerdasan Emosional.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara kerja yang harus dilakukan dengan tujuan pendalaman pada objek yang dikaji.<sup>21</sup> Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan:

*Metode Penelitian.* Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk memahami fenomena tentang hal apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya mengenai perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya, secara menyeluruh melalui

---

<sup>21</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 7.



deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan melalui berbagai metode..<sup>22</sup>

*Jenis Penelitian.* Ditinjau dari segi jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan atau *bibliotika research* atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghimpun dan menganalisis data dari berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, guna mendapatkan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan penelitian.<sup>23</sup>

*Sumber Data.* Data-data pada penelitian ini diperoleh dari pencarian melalui karya-karya pemikiran Daniel Goleman yang terkait dengan kecerdasan emosional. Sehubungan dengan sumber data pada penelitian ini menekankan pada dua aspek, yaitu sumber data utama (*primary sources*) maupun sumber data pendukung (*secondary sources*). Sumber data utama pada penelitian ini, meliputi buku-buku karya Daniel Goleman, yaitu *Emotional Intelligence* (Kecerdasan emosi, mengapa EI lebih penting dari IQ), *Working With Emotional Intelligence* (kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi), *Primal Leadership Realizing The Power Emotional Intelligence* (Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi), serta Focus Pendorong Kesempurnaan yang tersembunyi, yang keempat buku tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, sumber data pendukung dari penelitian ini, meliputi tulisan-

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. XXXII, hal. 6.

<sup>23</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 95-96.

tulisan lain atau karya-karya lain yang mendukung dengan tema yang serupa.

*Metode Pengumpulan Data.* Penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Dokumentasi. Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Dokumen yang telah diperoleh baik sumber data utama maupun pendukung dilakukan dalam beberapa tahap pengumpulan data,<sup>25</sup> sehingga nantinya data-data diorganisasi dan dikelompokkan secara selektif sesuai kategorisasi yang berdasar pada kajian isi (*content analysis*).<sup>26</sup>

*Metode Analisis Data.* Data-data yang telah terkumpul melalui proses penyeleksian, dianalisis dengan menggunakan kajian isi, artinya kajian ini merupakan penelitian isi teks dengan olahan filosofis dan

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet. IV, hal. 149.

<sup>25</sup> Adapun tahap pengumpulan data melalui berbagai tahapan-tahapan, antara lain: (a) Tahap orientasi, yaitu pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan membaca data secara umum tentang kecerdasan emosional yang digagas oleh Daniel Goleman maupun konsep kecerdasan emosional dari berbagai tokoh dalam rangka mencari genealogi konsep. (b) Tahap eksplorasi, yaitu pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang lebih matang mengenai tema pokok bahasan, terlebih memahami kerangka pemikiran tokoh. (c) Tahap studi terfokus, di mana pada tahap ini penulis mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada pemikiran Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional. Lihat Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 47-49.

<sup>26</sup> *Content Analysis* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan isi dari sebuah buku yang mendiskripsikan ataupun menggambarkan situasi penulis maupun masyarakatnya pada saat buku tersebut ditulis. Keterangan Hadari Nawawi dalam Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 14.

teoritis.<sup>27</sup> Analisis isi teks digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung tentang keseluruhan gagasan Daniel Goleman dan berdasarkan isi yang terkandung di dalam gagasan tersebut. Sedangkan, untuk mengetahui biografi dari Daniel Goleman digunakan pendekatan sejarah atau *historical research*,<sup>28</sup> karena salah satu jenis penelitian sejarah yaitu penelitian biografi, di mana penelitian juga terfokus pada kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, watak, sifat, maupun pemikirannya.

Selanjutnya dari keseluruhan proses analisis yang dilakukan, secara metodologis penelitian ini menggunakan kerangka proses pemahaman terhadap makna yang diupayakan agar menghasilkan suatu rumusan pemikiran terhadap nilai-nilai kecerdasan emosional. Sebagai hasil akhir dari penelitian ini, yaitu pemikiran deskriptif dari pengembangan konsep kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Daniel Goleman.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagian awal, isi, dan akhir, yaitu:

---

<sup>27</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarisin, 1996), hal. 159.

<sup>28</sup> Dalam menganalisis telaah historis atau sejarah, penulis menggunakan lima langkah tahapan, yaitu: (a) Pemilihan topik atau tema, (b) Pengumpulan sumber data, (c) Kritik sejarah atau verifikasi, (d) Interpretasi: analisis dan sintesis, serta (e) Penulisan. Lihat keterangan Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), cet. 9, hal. 68.

*Bab Pertama.* Pendahuluan. Membahas tentang: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua.* Genealogi konsep Kecerdasan Emosional. Dalam bab ini, akan dikaji, antara lain Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Charles Darwin, Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Edward L. Thorndike, Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Claude Steiner, Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Howard Gardner, Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Reuven Bar-On, Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Peter Salovey dan John Mayer, serta Menelisik Konsep Kecerdasan Emosional Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf.

*Bab Ketiga.* Sketsa sosok Daniel Goleman. Untuk mengenal sosok terdalam dari tokoh yang dikaji, maka akan dipaparkan menjadi dua sub bab, yaitu *sub bab pertama*, latar belakang kehidupan tokoh. Pada *sub bab kedua*, karya-karya Daniel Goleman dalam bidang kecerdasan emosional dalam bentuk buku.

*Bab keempat.* Pemaparan hasil penelitian mengenai konsep kecerdasan emosional yang digagas oleh Daniel Goleman, yang terdiri dari dua sub bab, yaitu *sub bab pertama*, membahas tentang analisis posisi Daniel Goleman dalam percaturan keilmuan dalam peradaban pemikiran kecerdasan emosional. Pada *sub bab kedua*, memberikan analisis kritik konseptual kecerdasan emosional Daniel Goleman.

*Bab kelima.* Penutup. Pada bagian ini memuat dua hal, yaitu: simpulan dan saran.

*Bagian akhir.* Untuk bagian akhir dalam skripsi ini, yaitu daftar pustaka, Lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian akhir dari pembahasan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Pada bagian akhir ini juga penulis memberikan saran yang dirasa relevan, dengan harapan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran baik dalam lingkup akademis maupun umum.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil-hasil yang menjawab dalam permasalahan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Berikut akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Konsep kecerdasan emosional pada dasarnya sudah tercipta sebelum Daniel Goleman mengembangkan konsep kecerdasan emosionalnya. Adapun struktur konseptual Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional yaitu upaya mengembangkan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain. Adapun salah satu dari kritik terhadap pemikiran Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional yang menjadi ujung tombaknya adalah Goleman tidak memberikan model pengukuran yang baku untuk mengukur seberapa

tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional seseorang. Goleman hanya memberikan gambaran (ciri khas) seseorang yang memiliki kecerdasan emosional, padahal sebelum Goleman mengembangkan kecerdasan emosional sudah ada yang melakukan pengukuran terhadap kecerdasan emosional.

### **B. Saran**

Sebagai akhir kata dari penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini, penulis mengemukakan saran, yakni bagi siapapun yang hendak melakukan studi lebih lanjut mengenai pemikiran Daniel Goleman tentang kecerdasan emosional, diharapkan untuk dapat mengkajinya lebih sempurna dan mendalam.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, berkat rahmat Allah Ta'alla penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesadaran, skripsi yang telah penulis susun ini, belum dapat dianggap memiliki hasil yang memuaskan dan sempurna, karena masih begitu tampak kekurangan maupun kelemahan dalam penyusunannya. Akan tetapi, segala upaya telah dilakukan dalam rangka menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, sangat diperlukan dalam rangka penyempurnaan lebih lanjut pada skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan IESQ dengan Takwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Al-Hafizh, Mushlihin. "Biografi Daniel Goleman", <http://www.referensimakalah.com/2013/09/biografi-daniel-goleman.html>, 2013, diakses pada 9 Desember 2014.
- Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Arthur S. Reber dan Emily S. Reber. *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Bar-On, Reuven. "Emotional Intelligence and Self-Actualization", *Emotional Intelligence in Everyday Life: A Scientific Inquiry*. Philadelphia: Psychology Press, 2001.
- \_\_\_\_\_. "About Reuven Bar-On", <http://www.reuvenbaron.org/wp/reuven-bar-on/about-reuven-bar-on/>, 2013, diakses pada 17 Agustus 2015.
- Charter, Philip. *Tes IQ dan Tes Bakat*, terj. Desy Artanty. Jakarta: Indeks, 2010.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successful Intelligence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Encyclopedia, Memim. "John D. Mayer", <http://memim.com/john-d.-mayer.html>, t.t., diakses pada 25 Agustus 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.



- \_\_\_\_\_, Richard Boyatzis, dan Annie McKee. *Primal Leadership: Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi*, terj. Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- \_\_\_\_\_. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).
- \_\_\_\_\_. *Focus: Pendorong Kesuksesan yang Tersembunyi*, terj. Agnes Cynthia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015
- \_\_\_\_\_, "Biography about Daniel Goleman", <http://www.danielgoleman.info/biography/>, t.t., diakses pada 23 Oktober 2014.
- Hart, Michael H. 100 Tokoh Paling Berpengaruh: Dalam Sejarah. T.K.,: Jas Merah (Jangan Lupakan Sejarah), 2014.
- Hikmah, *Pengaruh Persepsi Kepemimpinan dan Persepsi Kecerdasan Emosional Pegawai terhadap Persepsi Kinerja Pegawai Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. Jakarta: Tesis Universitas Indonesia, 2004.
- Hude, M. Darwis. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- John Gottman dan Joan DeClaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Kleden, Paul Budi. "Mengembangkan Paradigma Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi dengan Berguru pada Plato", *Seri Buku Vox Mengenang 70 Tahun Seminari Tinggi Ledalero*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah, 2006.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- LeDoux, Joseph. *The Emotional Brain: penopang Misterius bagi Kehidupan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2011.
- Maurice J. Elias, Steven E. Tobias, dan Brian S. Friedlander. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ: Mengapa Penting Membina Disiplin Diri, Tanggung Jawab, dan Kesehatan Emosional Anak-Anak pada Masa Kini*, Terj. M. Jauharul Fuad. Bandung: Kaifa, 2003.

- John D. Mayer, "A-Field Guild to Emotional Intelligence", *Emotional Intelligence in Everyday Life: A Scientific Inquiry* ( Philadelphia: Psychology Press, 2001
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarisin, 1996.
- Naisaban, Ladislaus. *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Pangau, Stephanie. "Tolong Anak Saya Positif *Cerebral palsy!*," *Reformat*, 1-31 Desember 2011, hal. 11.
- Project Gutenberg Self-Publishing Press. "Peter Salovey," [http://self.gutenberg.org/articles/peter\\_salovey](http://self.gutenberg.org/articles/peter_salovey), t.t., diakses pada 25 Agustus 2015.
- Robert K . Cooper dan Ayman Sawaf. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Roger Fisher dan Daniel Shapiro. *Keajaiban Emosi manusia Quantum Emotion for Smart Life*, terj. Agus CH. Yogyakarta: Think, 2008.
- Rohiat. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Shapiro, Laurence E. *Mengajarkan Emosional Intelligensi pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Soebachman, Agustina. *Biography and Quotes 50+1 Motivator Dunia*. Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015.
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Steiner, Claude. "This is Who I am Today", <http://www.emotional-literacy.com/cs.htm>, t.t., diakses pada 24 Agustus 2015.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS*. Jakarta: Inisiasi Press, 2001.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Wahyudin. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Yusriyah, Esti. *Peran Kecerdasan Emosi Da'i Dalam Perspektif Psikologi Dakwah*. Purwokerto: Skripsi STAIN Purwokerto, 2006.

